

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam atau panas tinggi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh melebihi rentang nilai normal yaitu 38°C. Demam adalah suatu proses tubuh buat melawan infeksi yang masuk ketubuh (Afsani *et al.*, 2023). Infeksi merupakan keadaan dimana mikroorganisme (bakteri, virus, parasite dan jamur) masuk kedalam tubuh. Demam terjadi karena tidak mampunya mekanisme kehilangan panas tubuh buat mengimbangi produksi panas yang berlebih sehingga terjadi peningkatan suhu pada tubuh. Demam tinggi pada umumnya dapat menyebabkan masalah serius pada anak dan dapat menimbulkan tubuh menjadi tidak nyaman (Saragih & Lestari, 2023)

Dampak demam secara umum tidak berbahaya, namun dapat membahayakan anak jika demamnya tinggi. Demam juga dapat memberikan dampak yang negatif yang bisa membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam (febrile convulsions). Untuk meminimalisir dampak negatif maka demam harus ditangani dengan benar (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Jika demam tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka demam dapat membahayakan keselamatan anak sehingga dapat menimbulkan komplikasi lain (kejang dan penurunan kesadaran). Kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat menyebabkan terjadinya kondisi *apnea*, *hipoksia*, *hipoksemia*, *hiperkapnea*, *asidosis laktat*, *hipotensi*, menyebabkan kelainan anatomis di otak sehingga terjadi *epilepsi* dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terganggu (Afsani *et al.*, 2023)

Data kejadian kasus demam pada anak tahun 2020 jumlah kasus demam pada anak diseluruh dunia mencapai angka 17.000.000 dengan insidensi sebanyak 16.000.000-33.000.000 dan angka kematian 500.000-600.000 setiap tahunnya. Hal ini menjadi perhatian khusus, mengingat usia balita masih sangat rentan terhadap suatu penyakit (WHO, 2020). Menurut Kementerian Republik Indonesia Tahun 2020 di Indonesia, demam masih menjadi penyebab kematian

tertinggi pada anak. Usia anak terjadi pada anak berusia 5-14 tahun yakni mencapai 33,97% kasus dan anak yang mengalami kejadian kejang demam di Indonesia disebutkan terjadi sekitar 2-5% pada anak. Jumlah angka kejadian demam di daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022 berkisar 180 kasus atau meningkat sekitar 2% sampai 5% pada anak dengan 2 kematian. RSUD Kota Yogyakarta terletak di wilayah Yogyakarta yang memiliki bangsal anak dan beberapa pasien yang dirawat dengan diagnosis demam (Dinkes DIY, 2022).

Ada beberapa tindakan yang dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam, yaitu menggunakan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis, terapi farmakologis merupakan pemberian obat antipiretik sebagai pilihan pertama pada anak dengan demam, sedangkan pada terapi nonfarmakologis untuk menurunkan tindakan yang dapat dilakukan yaitu pemberian kompres pada anak (Edhis *et al.*, 2024). Untuk mengobati demam pada anak tidak harus selalu di berikan kompres hangat, atau dingin salah satu metode kompres lainnya dengan menggunakan tanaman tradisional Aloe vera atau lebih dikenal masyarakat lidah buaya

Penelitian yang dilakukan oleh Barus (2020), bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres lidah buaya adalah $38,9^{\circ}\text{C}$, sedangkan rata-rata suhu tubuh sesudah diberikan kompres lidah buaya adalah $37,5^{\circ}\text{C}$. Sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2019), Penelitian tentang pengaruh pemberian kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia 3-6 tahun di Puskesmas Nusukan, mengatakan adanya penurunan suhu tubuh anak setelah diberikan kompres aloe vera yaitu nilai rata-rata suhu anak yang semula $38,2^{\circ}\text{C}$ nilai rata-rata suhu anak menjadi $37,5^{\circ}\text{C}$. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh penelitian Zulfariani (2019) dengan judul inovasi pemberian kompres aloe vera untuk menurunkan suhu pada anak demam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam penurunan suhu tubuh yang semula $37,5^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,5^{\circ}\text{C}$.

Pemberian kompres Aloe Vera di berikan selama 20 menit, di letakkan pada area dahi bisa juga pada axila, dan lipatan paha. Karena pada bagian

tersebut sangat efektif untuk pengeluaran panas dari dalam tubuh, sebab daerah tersebut terdapat banyak vasikuler atau pembuluh darah yang besar serta terdapat banyak kelenjar aprokin atau kelenjar keringat (Edhis et al., 2024)

Kompres menggunakan Aloe vera cukup efektif dalam mempercepatnya pengeluaran panas didalam tubuh dikarenakan adanya kandungan senyawa saponin. Aloe vera mempunyai kandungan lignin yang bisa menembus kedalam kulit, juga bisa mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit, pemberian terapi aloe vera dipakai dikarenakan Aloe vera memiliki kandungan 95% kadar air hingga bisa menghindari terjadi reaksi alergi dikulit (Barus, 2020).

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam di Bangsal Anggrek RSUD Kota Yogyakarta

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam di RSUD Kota Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan demam di bangsal anggrek di RSUD Kota Yogyakarta
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan demam di bangsal anggrek di RSUD Kota Yogyakarta
- c. Merumuskan atau menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan demam di bangsal anggrek di RSUD Kota Yogyakarta
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan demam di bangsal anggrek di RSUD Kota Yogyakarta
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan demam di bangsal anggrek di RSUD Kota Yogyakarta
- f. Mengetahui suhu tubuh sebelum dan sesudah Tindakan setelah dilakukan penerapan kompres aloe vera pada anak dengan demam

C. Manfaat

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan keilmuan keperawatan terkait efektifitas kompres aloe vera atau intervensi non-farmakologi untuk penanganan demam pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada keluarga sehingga diharapkan keluarga dapat memahami dengan baik bahwa aloe vera atau lidah buaya dapat digunakan sebagai non farmakologi untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

b. Bagi perawat

Hasil penulisan ini dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam memberikan informasi kesehatan kepada keluarga untuk melakukan terapi non-farmakologi pemberian kompres aloe vera atau lidah buaya kepada anak yang mengalami demam untuk menurunkan suhu tubuh.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dalam proses belajar mengajar dan bahan pustaka tentang tindakan keperawatan inovasi penggunaan kompres aloe vera atau lidah buaya untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur, observasi, anamnesa, dan Partisipasi yaitu dimana penulis melakukan studi literatur, pengamatan, pengkajian, dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan seperti pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi